

PERAN ADVERSITY QUOTIENT DAN SELF EFFICACY TERHADAP WORK STRESS DENGAN DIMEDIASI KECERDASAN EMOSIONAL PADA KARYAWAN PT. TRIPURI MITRA NOBELINDO

Auliaⁿ⁾

¹⁾ liaauliaa68@gmail.com, Universitas Mercu Buana

Article Info:

Abstract

Keywords:

Keyword 1; Adversity Quotient

Keyword 2; Self Efficacy

Keyword 3; Work Stress

Keyword 4; Kecerdasan Emosional

Article History:

Received : Agustus 23, 2022

Revised : Oktober 12, 2022

Accepted : November 25, 2022

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v2i3.17841>

The purpose of this study was to analyze the role of Adversity Quotient and Self Efficacy on Job Stress mediated by Emotional Intelligence at PT. Tripuri Mitra Nobelindo. Using a saturated sample with a total of 50 employees, the analysis is quantitative using a questionnaire collection method. Structural Equation Model (SEM) was used as an analytical method and Smart – PLS was used as an analytical tool. The results of the study, Adversity Quotient has a significant negative effect on Job Stress, Self efficacy has a significant negative effect on Job Stress, Adversity Quotient has a significant positive effect on Emotional Intelligence, Self Efficacy has a significant positive effect on Emotional Intelligence, Emotional Intelligence has a significant negative effect on Job Stress, Adversity Quotient does not have a significant effect on Job Stress through Emotional Intelligence, and Self Efficacy has a significant negative effect on Job Stress through Emotional Intelligence.

Keywords: *Adversity Quotient, Self Efficacy, Works Stress, Kecerdasan Emosional*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran Adversity Quotient dan Self Efficacy terhadap Work Stres dengan dimediasi Kecerdasan Emosional di PT. Tripuri Mitra Nobelindo. Menggunakan sample jenuh dengan jumlah 50 orang karyawan, analisisnya kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan kuesioner. Structural Equation Model (SEM) digunakan sebagai metode analisis dan Smart – PLS digunakan sebagai alat analisis. Hasil penelitian, Adversity Quotient berpengaruh negatif signifikan terhadap Work Stres, Self efficacy berpengaruh negatif signifikan terhadap Work Stres, Adversity Quotient berpengaruh positif signifikan terhadap Kecerdasan Emosional, Self Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif signifikan terhadap Work Stres, Adversity Quotient tidak berpengaruh signifikan terhadap Work stress melalui Kecerdasan Emosional, dan Self Efficacy berpengaruh negatif signifikan terhadap Work stress melalui Kecerdasan Emosional.

Kata Kunci: Adversity Quotient, Self Efficacy, Work Stress, Kecerdasan Emosional.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor yang sangat penting dalam organisasi dalam era globalisasi saat ini. Namun untuk membuat sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah tidaklah mudah, Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah kecerdasan emosional para karyawannya. Perusahaan juga harus memperhatikan atau memastikan bahwa para karyawan dapat menikmati pekerjaannya sehingga tujuan organisasi pun tercapai. PT. Tripuri Mitra Nobelindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pendistribusian dan merupakan distributor merk Schyller dari Italia, Ebalta dari German, Nokian Capacitor dari Finlandia, TenT dari China, dan Powermat dari India. Sumber Daya Manusia yang berkualitas sangat mempengaruhi produktivitas perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan tersebut ialah Stres kerja dengan dimediasi kecerdasan emosional agar karyawan dapat bekerja sesuai standar profesional

kerja yang diinginkan untuk mencapai visi dan misi sebuah perusahaan. Gejala ini dalam situasi kerja secara spesifik dinamakan dengan stres kerja. Secara sederhana, stres mempunyai potensi untuk mendorong atau mengganggu pelaksanaan kerja, tergantung seberapa besar tingkatan stres.

Bila tidak ada stres, tantangan-tantangan kerja juga tidak ada, dan prestasi kerja rendah. apakah kehadiran karyawan pada bulan Januari sampai dengan Desember mengalami kenaikan atau sebaliknya malah terjadi penurunan sehingga menyebabkan variabel stres kerja mengalami suatu permasalahan. Dapat dilihat banyaknya karyawan yang datang terlambat, meskipun perusahaan sudah mempunyai peraturan-peraturan dengan memberikan sanksi secara lisan dan juga terdapat potongan gaji pada karyawan yang melanggarnya. Pada tabel diatas masih banyak karyawan yang izin, seperti izin datang siang, izin dengan berbagai macam lainnya, dan yang terakhir dapat dilihat masih banyak karyawan yang sering sakit dan tidak bisa masuk kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Miqdad Arats Kusnadi, (2014) menyatakan bahwa Self Efficacy berpengaruh Negatif terhadap Work Stres yang berarti bahwa semakin baik penerapan Self Efficacy maka semakin rendah pula Work Stres yang ditunjukkan karyawan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan Baharuddin et al, (2019) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh secara negatif terhadap work stres. Pengaruh negatif dari kecerdasan emosional terhadap work stres berarti apabila karyawan terkena stres kerja yang diakibatkan maka rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Miqdad Arats Kusnadi menunjukkan Self efficacy memiliki pengaruh negatif terhadap Work stres. Hal tersebut diartikan bahwa stres kerja yang rendah serta tingkat self efficacy yang tinggi.

Berdasarkan data yang sudah ada dan telah dijelaskan sebelumnya, serta karena terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait work stres dengan berbagai variabel, penulis tertarik untuk meneliti faktor yang berpengaruh terhadap Work stres, yaitu Peran Adversity quotient, Self efficacy dan Kecerdasan Emosional. Karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai Adversity Quotient, Self Efficacy dan Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap variabel Work stres.

Penulis juga tertarik untuk meneliti apakah variabel Kecerdasan emosional dapat menjadi variabel mediasi (intervening) antara Adversity Quotient, Self efficacy dan Work Stres, dimana kecerdasan emosional bertindak sebagai faktor intervening yang menjelaskan hubungan antara Adversity Quotient dan Self efficacy terhadap Work stres. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional dapat memberikan efek secara tidak langsung dan signifikan maupun tidak signifikan terhadap Work Stres. Dengan ini hubungan antara Adversity Quotient, Self Efficacy dengan Work stres, Kecerdasan emosional dapat berperan sebagai mediator variabel. Penelitian-penelitian terdahulu memiliki perbedaan maupun persamaan dan menguji hubungan langsung ataupun tidak langsung yang dilakukan pada berbagai jenis perusahaan. Perbedaan karakteristik bidang perusahaan yang bergerak dibidang periklanan menjadi gap atau kesenjangan tersendiri dengan studi yang dilakukan dalam penelitian ini. Celah penelitian (research gap) dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka untuk menjembatani Peran antara variabel Adversity Quotient, Self Efficacy Terhadap Work Stres dengan di mediasi Kecerdasan Emosional. Dengan adanya peran variabel mediasi diharapkan dapat memperkuat kecerdasan emosional merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh manusia seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi mediasi dapat menjembatani variabel kecerdasan emosional dalam meningkatkan peran adversity quotient terhadap work stres dan dapat meningkatkan peran self efficacy terhadap work stres.

KAJIAN PUSTAKA

Stres Kerja

Mangkunegara (Soelton et al., 2022; Krisnawati et al, 2013) mengemukakan bahwa stres merupakan suatu perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja ini akan tampak, antara lain emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur, merokok yang berlebihan, tidak bisa rileks, cemas, tegang, gugup, tekanan darah meningkat dan mengalami gangguan pencernaan. Sedangkan Robbins (2014), mengemukakan bahwa stres merupakan kondisi dinamis yang

dihadapi seseorang ketika terpaksa menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang dikehendakinya yang pada saat bersamaan hasilnya tidak pasti tetapi sangat penting. Secara umum, kondisi stres merupakan gangguan yang bersifat psikologis tetapi juga dapat berdampak pada fisiologi individu. Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stres kerja, yaitu kurangnya kontrol terhadap pekerjaan, ketidaksesuaian permintaan terhadap pekerja, dan kurangnya dukungan dari rekan kerja dan manajemen. Reaksi setiap individu dalam mengatasi stres berbeda-beda. Bagi beberapa individu merupakan sebuah hal yang mungkin untuk mengatasi permintaan pekerjaan yang tinggi tetapi hal ini belum tentu dapat terjadi pada individu lainnya sehingga kemampuan untuk menghadapi keadaan stres sangat tergantung pada evaluasi yang bersifat subjektif (OSHA, 2014).

Adversity Quotient

Menurut Stoltz (dalam Anggawira & Andika, 2019) Adversity Quotient merupakan kecerdasan individu dalam menghadapi sebuah persoalan dalam hidupnya yang dapat memicu timbulnya stress pada individu tersebut. Adversity Quotient memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan individu untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan yang datang. Dengan Adversity Quotient tidak hanya bisa menghadapi kondisi yang tidak baik dan kegagalan, selain itu juga bisa mengubahnya menjadi sebuah peluang kesuksesan yang lebih tinggi. Adversity Quotient digunakan sebagai instrumen untuk menilai seberapa besar individu bisa memecahkan suatu persoalan yang penuh dengan tantangan. Seseorang yang mempunyai kemampuan bertahan ketika individu tersebut menghadapi sebuah persoalan maka individu tersebut akan terus berusaha dengan gigih, penuh semangat dan selalu termotivasi untuk melewati persoalan yang dihadapi.

Self Efficacy

Self-efficacy merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (Bandura dalam Flora Puspitaningsih, 2016). merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Kemudian Bandura (dalam Cherian & Jolly, 2013) mengajukan pendapat bahwa Self efficacy juga dapat digambarkan sebagai fungsi kepercayaan diri dengan mana individu dapat menyelesaikan tugas. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa self- efficacy merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat mempengaruhi situasi dengan baik, dan dapat mengatasi sebuah hambatan.

Kecerdasan Emosional

Goleman (2015) Mengemukakan kecerdasan emosional merupakan ciri orang-orang yang menonjol dalam kehidupan nyata, mereka yang memiliki hubungan dekat yang hangat dan menjadi bintang ditempat kerja. Ini juga ciri utama karakter dan disiplin diri, Altruisme, serta belas kasih, kemampuan-kemampuan dasar yang dibutuhkan bila kita mengharapkan terciptanya masyarakat yang sejahtera. Menurut Robbins dan Judge (2015:70) kecerdasan emosional (emotional intelligence) adalah kemampuan seseorang untuk (1) menilai emosi dalam diri dan orang lain, (2) Memahami maksa emosi-emosi ini, dan (3) Mengatur emosi seseorang secara teratur.

Hipotesis dan Kerangka Penelitian

Hubungan Adversity Quotient terhadap Stres kerja

Menurut penelitian Kadek Andika Budi Utama dan Ida Bagus Ketut Surya (2019) Studi ini menunjukkan bahwa Adversity Quotient berpengaruh negatif dengan stres kerja, meskipun Adversity Quotient menurunkan stres pekerjaan, itu tidak sepenuhnya menjelaskan hubungan. Kunci untuk Adversity Quotient adalah mengubah kesulitan oleh CO2RE menjadi motivasi pribadi. Menurut literatur tentang Adversity Quotient dan stres kerja, ada hubungan antara keduanya, dan itu efektif.

H1: Adversity Quotient berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap stres kerja

Hubungan Self Efficacy terhadap Stres Kerja

Self-efficacy terbukti berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Kesimpulannya secara parsial self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusnadi, M.A., (2014) dan Ferdianto, R., (2014), terbukti bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Jika efikasi diri seseorang rendah maka stres kerja akan tinggi, sebaliknya jika efikasi diri seseorang tinggi maka stres kerjanya rendah.

H2: Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap Stres kerja pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo

Hubungan Adversity Quotient terhadap Kecerdasan Emosional

Adversity quotient sering diidentikkan dengan daya juang untuk melawan kesulitan. Sri Wardhani (2010: 22) mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Gusniwati (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Adversity quotient dengan kecerdasan emosional.

H3: Adversity Quotient berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Emosional pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo

Hubungan Self Efficacy Terhadap Kecerdasan Emosional

Efikasi diri dimaknai keyakinan setiap individu akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan hal yang diinginkan sampai benar-benar tercapai (Feist, 2008) (Ormrod, 2008). Keadaan emosional merupakan reaksi stimulus baik dari dalam maupun luar individu yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi. Selanjutnya, untuk menunjukkan dan keyakinan individu yang diinginkan diperlukan kontrol diri, dimana dalam hal ini adalah kecerdasan emosi. Berdasarkan Hasil penelitian Abdurrahman et al, (2021) memberikan hasil yang positif dan signifikan antara self efficacy dengan kecerdasan emosional.

H4: Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecerdasan Emosional pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo

Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Stres Kerja

Kecerdasan emosional ditingkatkan untuk pengambilan keputusan dengan cara mengontrol emosi, meningkatkan kesadaran diri sendiri dan menjaga hubungan dengan orang lain. Penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional telah memiliki pengaruh negatif signifikan dengan stres kerja. Karambut (2012) menyatakan kecerdasan emosional yang semakin tinggi sehingga stres kerja semakin menurun. Tingkat kecerdasan emosional yang semakin rendah, maka tingkat stres kerja akan semakin meningkat. Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif signifikan terhadap stres kerja

H5: Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres kerja pada PT. Tripuri Mitra Nobelindo

Kecerdasan emosional secara tidak langsung mampu Memediasi peran Adversity quotient terhadap Stres Kerja

Berdasarkan hasil penelitian Wardani (2019) Menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kecerdasan adversitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Andika Budi Utama et al (2019) bahwa adversity quotient berpengaruh negatif terhadap stres kerja.

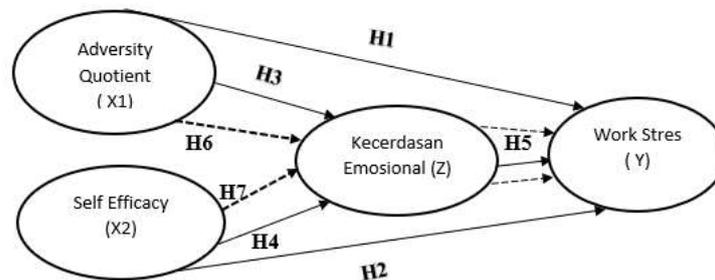
H6: Kecerdasan Emosional Mampu memediasi peran Adversity Quotient berpengaruh Negatif Terhadap Stres kerja Pada PT. Tripuri Mitra Nobelindo

Kecerdasan Emosional Secara tidak langsung Mampu Memediasi Peran Self Efficacy Terhadap Stres Kerja

Berdasarkan Penelitian Endang Mei Yunalia & Arif Nurma Etika (2020) juga menyebutkan bahwa ada korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan self-efficacy, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa komponen kecerdasan emosional merupakan prediktor positif terhadap self efficacy yang dimiliki seseorang (Sarkhosh & Rezaee, 2014). Berdasarkan Hasil Penelitian Permatasari & Arianti (2015) Menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara Self Efficacy dengan Stres kerja pada relawan PMII di Kabupaten Boyolali.

H7: Kecerdasan Emosional Mampu Memediasi Peran Self Efficacy Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Stres kerja Pada PT. Tripuri Mitra Nobelindo.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta, populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo yaitu 50 orang. Teknik Pengumpulan Data, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah melakukan wawancara, observasi, literatur/studi pustaka, dan hasil penelitian dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil: Melihat nilai R Square (R²) yang merupakan uji Goodness of Fit (GoF) Model. Dalam menilai Hasil perhitungan memperlihatkan nilai predictive-relevance sebesar 0.9508 yaitu lebih besar 0 (nol). Hal itu berarti bahwa 95.08% pada kecerdasan emosional dan work stress (variabel dependen) dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan. Dengan demikian model dikatakan layak memiliki nilai prediktif yang relevan.

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Composite Reliability & Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach Alpha's	Composite Reliability	Keterangan
Adversity Quotient	0.878	0.912	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.952	0.959	Reliabel
Self Efficacy	0.918	0.935	Reliabel
Work Stress	0.903	0.922	Reliabel

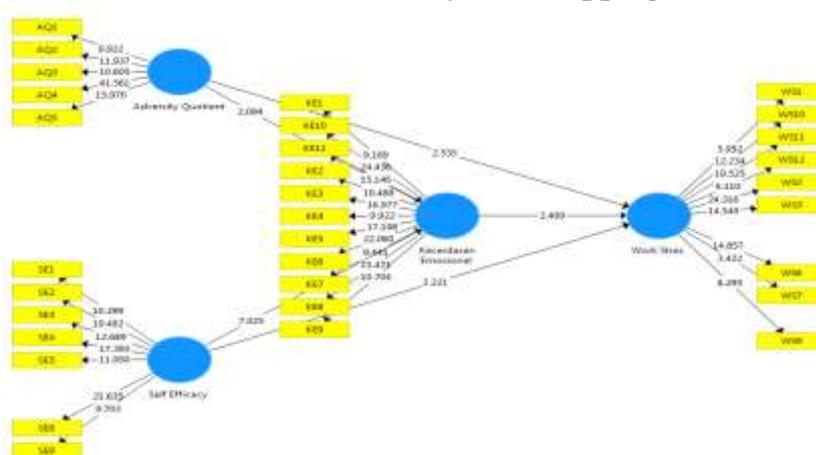
Sumber: Output PLS, 2022

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P Values</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Adversity Quotient</i> → <i>Work Stress</i>	-0.480	0.189	2.535	0.012	Negatif - Signifikan
<i>Self Efficacy</i> → <i>Work Stress</i>	-0.354	0.159	2.221	0.020	Negatif - Signifikan
<i>Adversity Quotient</i> → <i>Kecerdasan Emosional</i>	0.330	0.158	2.094	0.025	Positif - Signifikan
<i>Self Efficacy</i> → <i>Kecerdasan Emosional</i>	0.797	0.114	7.025	0.000	Positif - Signifikan
<i>Kecerdasan Emosional</i> → <i>Work Stress</i>	-0.408	0.169	2.409	0.016	Negatif - Signifikan
Mediasi					
<i>Adversity Quotient</i> → <i>Kecerdasan Emosional</i> → <i>Work Stress</i>	0.053	0.068	0.775	0.439	Bukan Mediasi
<i>Self Efficacy</i> → <i>Kecerdasan Emosional</i> → <i>Work Stress</i>	-0.325	0.130	2.508	0.012	Mediasi

Sumber: Output PLS, 2022

Gambar 4.1 Hasil Uji Bootstrapping



Sumber: Output PLS, 2022

Pembahasan :

Pengaruh Adversity Quotient terhadap Work Stress

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh hasil nilai T-statistic sebesar 2.535, nilai original sample sebesar -0.480, dan nilai P Values sebesar 0.012. Nilai T-statistic lebih besar dari nilai T-table 1.96, nilai original sample menunjukkan nilai negatif, dan pada nilai P Values menunjukkan kurang dari

0.05, hasil ini menunjukkan bahwa adversity quotient berpengaruh negatif dan signifikan terhadap work stress.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Work Stress

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh hasil nilai T-statistic sebesar 2.221, nilai original sample sebesar -0.354, dan nilai P Values sebesar 0.020. Nilai T-statistic lebih besar dari nilai T-table 1.96, nilai original sample menunjukkan nilai negatif, dan pada nilai P Values menunjukkan kurang dari 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap work stress. Bandura dalam Heslin dan Klehe (2006) mengatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai sebuah prestasi kesuksesan dalam mengerjakan tugas.

Pengaruh Adversity Quotient terhadap Kecerdasan Emosional

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh hasil nilai T-statistic sebesar 2.094, nilai original sample sebesar 0.330, dan nilai P Values sebesar 0.025. Nilai T-statistic lebih besar dari nilai T-table 1.96, nilai original sample menunjukkan nilai positif, dan pada nilai P Values menunjukkan kurang dari 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa adversity quotient berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Kecerdasan Emosional

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh hasil nilai T-statistic sebesar 7.025, nilai original sample sebesar 0.797, dan nilai P Values sebesar 0.000. Nilai T-statistic lebih besar dari nilai T-table 1.96, nilai original sample menunjukkan nilai positif, dan pada nilai P Values menunjukkan kurang dari 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Work Stress

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh hasil nilai T-statistic sebesar 2.409, nilai original sample sebesar -0.408, dan nilai P Values sebesar 0.016. Nilai T-statistic lebih besar dari nilai T-table 1.96, nilai original sample menunjukkan nilai negatif, dan pada nilai P Values menunjukkan kurang dari 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap work stress. Menurut Darvish (2011), menjelaskan bahwa para karyawan memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mengenai stres kerja sehingga mampu meningkatkan kepuasan kerja. Kecerdasan emosional ditingkatkan untuk pengambilan keputusan dengan cara mengontrol emosi, meningkatkan kesadaran diri sendiri dan menjaga hubungan dengan orang lain. Karyawan yang dapat mengendalikan perasaan diri sendiri, dapat memotivasi diri, serta dapat mengelola emosi diri sendiri tidak akan mudah stres atas pekerjaannya.

Pengaruh Adversity Quotient terhadap Work Stress melalui Kecerdasan Emosional

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh hasil nilai T-statistic sebesar 0.775, nilai original sample sebesar 0.053, dan nilai P Values sebesar 0.439. Nilai T-statistic lebih kecil dari nilai T-table 1.96, nilai original sample menunjukkan nilai positif, dan pada nilai P Values menunjukkan nilai lebih dari 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa adversity quotient tidak berpengaruh signifikan terhadap work stress melalui kecerdasan emosional.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Work Stress melalui Kecerdasan Emosional

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh hasil nilai T-statistic sebesar 2.508, nilai original sample sebesar -0.325, dan nilai P Values sebesar 0.012. Nilai T-statistic lebih besar dari nilai T-table 1.96, nilai original sample menunjukkan nilai negatif, dan pada nilai p values menunjukkan kurang dari 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap work stress melalui kecerdasan emosional. Kondisi efikasi diri dapat dicapai dengan adanya pengendalian diri pada emosi diri, peningkatan kesadaran diri sendiri, serta menjaga hubungan dengan orang lain. Dengan

demikian, karyawan yang dapat meningkatkan efikasi dirinya dengan baik maka akan mampu mengatasi stres yang kemungkinan akan terjadi pada saat melakukan pekerjaan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo. Dari hasil perhitungan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Adversity quotient berpengaruh negatif signifikan terhadap work stress pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat adversity quotient yang dimiliki oleh karyawan di tempat kerja maka semakin rendah stres kerja yang dirasakan oleh karyawan dalam organisasinya.
- 2) Self efficacy berpengaruh negatif signifikan terhadap work stress pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo. Hal ini berarti apabila semakin tinggi efikasi diri maka akan menunjukkan semakin rendahnya stres kerja.
- 3) Adversity quotient berpengaruh positif signifikan terhadap kecerdasan emosional pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo. Hal ini berarti apabila semakin baik daya juang yang dirasakan karyawan maka akan meningkatkan kecerdasan emosional.
- 4) Self efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap kecerdasan emosional pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosionalnya.
- 5) Kecerdasan emosional berpengaruh negatif signifikan terhadap work stress pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo. Hal ini diartikan bahwa kecerdasan emosional yang semakin tinggi akan membuat tingkat stres kerja semakin menurun.
- 6) Adversity quotient tidak berpengaruh signifikan terhadap work stress melalui kecerdasan emosional pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo.
- 7) Self efficacy berpengaruh negatif signifikan terhadap work stress melalui kecerdasan emosional pada karyawan PT. Tripuri Mitra Nobelindo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Tripuri Mitra Nobelindo maupun bagi peneliti selanjutnya:

1. Saran untuk perusahaan PT. Tripuri Mitra Nobelindo
 - 1) Kepada perusahaan PT. Tripuri Mitra Nobelindo sebaiknya selalu mencari informasi tentang tingkat adversity quotient dari karyawan, sehingga karyawan akan memiliki adversity quotient yang tinggi dan dapat bekerja dengan baik serta tercipta kenyamanan karyawan agar karyawan terhindar dari stres kerja.
 - 2) Kepada perusahaan PT. Tripuri Mitra Nobelindo sebaiknya memberikan dukungan sosial, menyediakan konseling bagi para karyawannya, dibuatnya aturan agar para karyawan lebih disiplin dalam beribadah yang nantinya akan mengatasi tingkat stres yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan.
 - 3) Kepada perusahaan PT. Tripuri Mitra Nobelindo sebaiknya memberikan beban kerja yang adil bagi setiap karyawannya. Adanya transparansi dalam promosi kenaikan jabatan yang diberikan pimpinan pada karyawan. Lebih diberlakukannya aturan-aturan yang ketat bagi karyawan yang tidak mematuhi kebijakan perusahaan.
 - 4) Kepada perusahaan PT. Tripuri Mitra Nobelindo sebaiknya mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk para karyawannya agar kerjasama tim setiap divisi maupun atasan ke bawahan akan terjalin lebih erat. Sehingga antar atasan dan karyawan akan mampu menyelesaikan masalah/persoalan yang terjadi dalam perusahaan dengan baik, tanpa adanya emosi yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Sayu Mirah Ladysia Vitaloka, I. G. (2019). Peran Kepuasan Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Organisasional. *Vol 8 No 3*, 1813-1843.
- Agung Vay Rezi Nasution, J. M. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan diri terhadap Produktifitas kerja karyawan PT. Satya Kisma Usaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- al, F. L. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Stres Kerjanpada pengajar Muda di gerakan indonesia mengajar. *Jurnal penelitian dan pengukuran psikologi. Voume 8, Nomor 1, April*.
- Amanda R. Butz, E. L. (2019). Perseverant Grit and Self Efficacy : Are Both Essential For Children's Academic Succes. *journal Of Education Psychology*, Vol. 111 No. 5 877-902.
- Amila, e. a. (Desember, 2020). Kecerdasan Emosi dan Adversity Quotient Dosen Keperawatan dan Kebidanan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Karya Putra Bangsa NO. 2 Vol. 2*.
- Atnani, S. I. (2018). Pengaruh Lingkungan kerja, Kepuasan kerja, Stress Kerja terhadap Turnover Intention Pada Karyawan Sekolah tinggi TeknikPLN (STT-PLN) Jakarta.
- Charmila Sari, F. D. (2014). Hubungan Adversity Quotient dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Endang Mei Yunalia, A. N. (2020). Emotional Intelligence Correlation With Self-efficacy In Adolescent. *Vol 3 No 3*, 137-143.
- Erlina, M. K. (2021). Pengaruh Adversity Quotient dan Occupational Stress Terhadap Komitmen Organisasi. *Volume 17 No. 1*, 27-41.
- Fitria Lailatul Ula, N. L. (Feb 2019). hubungan Antara Self Efficacy dengan Stres kerja pada guru sekolah dasar (SD) Negeri Di kecamatan Menganti. *Vol. 14 No. 1*, 25-32.
- Geovanny, B. (2020). Pengaruh Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Kantor Perumda Air Minum Tirta Dhaha (PDAM) Kota Kediri).
- Ghozali, L. (2014). Structural Equating Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) . *Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro*.
- Goleman, D. (2015). Emotional Intelligence; Mengapa EI lebih penting daripada IQ. *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- gusniwati, M. (2021). pengaruh adversity question dan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika. *pengaruh adversity quotuent dan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika*.
- Gusriko Hardianto, e. a. (2014). Hubungan antara Self Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Vol 3 No 1*.
- Hadijah, S. (2016). Analisis Pengaruh Beban Kerja, Hubungan Interpersonal dan Self Efficacy Terhadap Stres Kerja Staf Pnedamping di Lingkungan DPRD Provinsi, Kabupaten/Kota Se Pulau Lombok. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram, Maret*.
- Halim Pedana Kusuma, e. a. (2019). Pengaruh Pelatihan Efikasi diri, Kepemimpinan Transformasional Terhadap Stres Kerja Anggota Satuan Brimob Polda Sumut. *Jurnal Ilmiah, Magister Psikologi*,, 23-30.
- Hidayati, R. e. (2008). Kecerdasan Emosi, Stres kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Psikologi, Volume 2, No 1, Desember*.

- Hutasuhut, S. (2021). Mediasi Kecerdasan Emosional dan Efikasi diri Akademik pada Peningkatan Kinerja Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vo. 9 No. 1.
- Kadek Andika Budi Utama, e. a. (2019). Pengaruh Religiusitas, Adversity quotient dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Stres Kerja. *E-jurnal Manajemen*, Vol. 8 No. 5.
- Kurniawati, A. e. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru. *E-Jurnal Riset Manajemen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Kusnadi, M. A. (2014). Hubungan Antara Beban Kerja dan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Dosen Universitas X. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3 No. 1.
- Loisa Anne Tansionco, F. P. (2020). *Educational Leader's Adversity uotient, Management Style and ob Perfomance : Implications to school Leadership*. Vol No.2.
- Muhammad Rasyid Abdillah, e. a. (2017). Kecerdasan Emosional dan Dampaknya Terhadap Stres Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam- Voulume 2, Nomor 1, Januari-Juni*.
- Nadiyah Sofyani, e. a. (2019). Analis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA di Sekolah Dasar Negeri Jelambar baru 01. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*.
- Ni wayan Serianti, N. k. (2020). Adversity quotient Scale Development Of Vocational School Student Pengembangan Skala Adversity Quotient Peserta Ddidik Smk. *Volume, 1 Number 1*.
- Novia Fetri Aliza, e. a. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Efikasi Diri dan Adversity Quotient Remaja. *Jurnal Bimbingan dan konseling* Vol.6.No. 1, , 87-95.
- Puspitaningsih, F. (2016). Pendidikan kewirausahaan dan Lingkungan minat wirausaha dengan Self Efficacy variabel Intervening pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *Vol 2 Nomor 1, Maret*.
- Rina Hidayati, e. a. (2008). Kecerdasan Emosional, Stres Kerja, dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Psikologi- Volume 2 No. 1, Desember*.
- Stoltz, P. G. (2005). Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. *Penerbit PT. Girasindo Cetakan Ke Enam*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta: Bandung*.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Manajemen Pendidikan Islam Volume 9 No. 9 Agustus*.
- Wibowo, M. W. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi, Adversity Quotient dan Efikasi diri Pada Siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang. *Jurnal Psikologi Tabularasa Volume. 10 No. 2 Oktober*.
- Wulandari, D., & al, e. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kerja Melalui Efikasi Diri. *Joernal Of Management*.